

STRATEGI PAIKEM DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Ruma Mubarak

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang
ronauin@gmail.com

Triyo Supriyatno

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang
triyo@pai.uin-malang.ac.id

Samsul Susilawati

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang
susilawati@pips.uin-malang.ac.id

Abstrak: Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan agama, yang salah satunya adalah metode pembelajaran agama. Selama ini, metode pembelajaran agama Islam yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama seperti ceramah, menghafal dan demonstrasi praktik-praktik ibadah yang tampak kering. Cara-cara seperti itu diakui atau tidak membuat peserta didik bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar agama. Sebagai alternatif untuk meningkatkan mutu pendidikan, guru dapat menerapkan strategi PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan strategi PAIKEM guru dan siswa di harapkan sama-sama aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji secara teoretis dan aplikatif penerapan strategi PAIKEM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif jenis riset studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi serta analisis data menggunakan teknik analisis konten (content analysis). Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan Strategi PAIKEM dalam meningkatkan Pembelajaran PAI ini mencakup beberapa hal yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kata Kunci: Strategi PAIKEM, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

***Abstrac:** In learning, there are several components that influence the process of learning religious education, one of which is the method of religious learning. So far, the applied Islamic religious learning method still maintains old methods such as lectures, memorization and demonstrations of worship practices that seem dry. Such methods, whether acknowledged or not, make students bored, tired and less enthusiastic in learning religion. As an alternative to improve the quality of education, teachers can apply the PAIKEM strategy (active, innovative, creative, effective, and enjoyable learning) in Islamic Religious Education learning. With the PAIKEM strategy, teachers and students are expected to be equally active and creative in learning activities. This paper aims to examine theoretically and applicatively the application of the PAIKEM strategy in Islamic Religious Education learning. The research method used is a qualitative research method, a type of library study research. Data collection techniques include documentation and data analysis using content analysis techniques. The results of the study indicate that the application of the PAIKEM Strategy in improving Islamic Religious Education learning includes several things: planning, implementation, and evaluation.*

***Keywords:** Paikem Strategy, Islamic Religious Education Learning.*

PROGRESSA *Journal of Islamic Religious Instruction*, 2025, Vol. 9 No. 2, 111-117

DOI: 10.32616/pgr.v9.2.522.111-117

Diserahkan: 31/07/2025; Diterima: 25/08/2025; Diterbitkan: 29/08/2025

E-mail Redaksi: redaktur@jurnal.stitradenwijaya.ac.id



Naskah ini berada di bawah kebijakan akses terbuka dan Creative Common Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>). Oleh karena itu, segala penggunaan, distribusi, dan reproduksi artikel ini, di media apa pun, tidak dibatasi selama sumber aslinya disebutkan dengan benar.

Pendahuluan

Diketahui bahwa selama ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya di sekolah dikatakan belum optimal. Di antara faktornya yaitu materi ajar yang harus disampaikan tidak sebanding atau tidak diimbangi alokasi waktu yang disediakan, pembelajaran dengan guru sebagai pusat belajar (*teacher center*) sehingga target pembelajaran hanya sebatas “*transfer of knowledge*” (ilmu pengetahuan sebagai pemberian guru). Dengan demikian dominasi guru akan menghancurkan kreativitas dan kemandirian siswa.

Metodologi pembelajaran agama Islam di sekolah disampaikan sebagian guru secara statis-doktriner dengan fokus utama kognitif yang sibuk mengajarkan pengetahuan dan peraturan agama, akan tetapi bagaimana menjadi manusia yang baik, penuh kasih sayang, menghormati sesama, peduli pada lingkungan, membenci kemunafikan dan kebohongan, dan sebagainya justru luput dari perhatian. Sehingga Pendidikan Agama Islam sebagai sarana yang mengantarkan siswa kepada pendidikan religius menjadi terabaikan atau gagal diwujudkan.

Pendidikan secara umum merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Sedangkan pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.²

Dalam pendidikan agama Islam, pasti ada sebuah proses belajar mengajar. Makna belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.³ Sedangkan makna mengajar pada dasarnya adalah merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.⁴

Jadi, proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Guru merupakan personil yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti berkembang konsep-konsep baru dalam dunia pengajaran.

Dalam pembelajaran atau proses belajar mengajar pendidikan agama Islam terdapat

¹ Departemen Agama RI, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam Untuk LAIN, STAIN, PT AIS* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 10.

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 20.

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 47.

beberapa komponen yang sangat berpengaruh, yang mana salah satunya adalah metode dan alat pendidikan. Alat pendidikan adalah tindakan atau perbuatan atau situasi atau benda yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam, sedangkan metode pendidikan agama Islam adalah jalan atau cara yang ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi kepada peserta didik agar tercipta pribadi muslim.

Sebagai media refleksi umat Islam, harus diakui bahwa dunia pendidikan Islam masih banyak problematika yang belum tuntas dari masa ke masa. Diantara problematika pendidikan agama Islam adalah dalam hal menerapkan metode dalam proses pembelajaran. Berbagai pendapat dan komentar tentang ketidakefektifan metode pembelajaran agama Islam pun bemunculan.

Armai Afief mengatakan bahwa persoalan-persoalan yang selalu menyelimuti dunia pendidikan Islam sampai saat ini adalah seputar tujuan dan hasil yang tidak sejalan dengan kebutuhan masyarakat, metode pembelajaran yang statis dan kaku, sikap mental dan pendidik yang dirasa kurang mendukung proses, dan materi pembelajaran yang tidak progresif.⁵

Menurut Amin Abdullah mengatakan bahwa menyoroti kegiatan pendidikan agama yang selama ini berlangsung di sekolah. Ia mengatakan bahwa pendidikan agama kurang concern terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa lewat berbagai cara, media, dan forum. Pembelajaran lebih menitikberatkan pada aspek korespondensi tekstual yang lebih menekankan hafalan teks-teks keagamaan.⁶

Permasalahan dalam penelitian ini berangkat dari pentingnya penggunaan strategi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana penerapan strategi PAIKEM dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi PAIKEM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini dihasilkan dengan menggunakan penelitian kepustakaan, yaitu artikel yang diperoleh dari bacaan di berbagai sumber.⁷ Berbagai macam data dieksplorasi, termasuk data primer dan sekunder, dengan menggunakan prosedur khusus yang tercantum di bawah ini: membaca dan menganalisis secara cermat sumber-sumber primer, seperti buku, jurnal ilmiah, yang terkait strategi PAIKEM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sementara itu, penulis mengumpulkan data sekunder dengan membaca dan meneliti buku-buku dan majalah terkait.⁸ Strategi yang digunakan untuk memperoleh data termasuk mengumpulkan berbagai buku, artikel, dan jurnal yang membahas strategi PAIKEM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah pengumpulan data dilakukan penyortiran buku, jurnal, dan artikel yang membahas strategi PAIKEM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁹

⁵ Amin Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 7.

⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 90.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 186.

⁸ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 129-130.

⁹ Umar Siqid dan Moh. Miftachul C, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019),

Hasil dan Pembahasan

Strategi pembelajaran PAIKEM merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dimaksudkan dengan strategi karena bidang garapannya tertuju pada bagaimana cara pengorganisasi materi pembelajaran, menyampaikan atau menggunakan metode pembelajaran, dan mengelola pembelajaran.¹⁰

Dalam proses pembelajaran PAIKEM itu terjadi dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan sumber belajar lainnya. Dalam situasi seperti itu siswa tidak terbebani secara perseorangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar, tetapi mereka dapat saling bertanya, berdiskusi sehingga beban belajar bagi mereka sama sekali tidak terjadi. Dengan strategi pembelajaran yang aktif ini diharapkan akan tumbuh dan berkembang segala potensi yang mereka miliki dan pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar mereka.¹¹

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM ini secara teori memang cukup memberikan kemungkinan hasil lebih baik daripada cara lama. Untuk itu dipaparkan konsep dan strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).

Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen yang saling berpengaruh, salah satunya adalah “metode pembelajaran”. Selama ini, metode pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PAI yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama seperti ceramah, menghafal dan demonstrasi praktik-praktik ibadah yang tampak kering. Cara-cara seperti itu diakui atau tidak membuat peserta didik bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar agama. Sebagai alternatif untuk meningkatkan mutu pendidikan guru dapat menerapkan strategi PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan PAIKEM guru dan siswa diharapkan sama-sama aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran.¹²

Ada beberapa model dan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAIKEM. Keseluruhannya dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran dan dapat dipilih sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat terjadi proses pembelajaran.¹³ Namun demikian, hendaknya guru melakukan upaya pengembangan, improvisasi, modifikasi, dan atau mencari *strategi, metode* dan *model* yang dipandang, sesuai dan tepat. Guru juga hendaknya memahami bahwa diantara sekian banyak strategi dan metode pembelajaran PAIKEM, tidak ada yang benar-benar ideal. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kelemahan atau kekurangannya sendiri. Satu strategi dan metode pembelajaran sangat mungkin cocok dan pas untuk sebuah situasi proses pembelajaran, namun belum tentu cocok untuk situasi dan materi serta kelas yang berbeda.

Dalam menerapkan metode strategi dan model pembelajaran, guru hendaknya menerapkannya secara variatif. Artinya, guru tidak selalu menerapkan strategi dan model pembelajaran PAIKEM secara monoton dan itu-itu saja. Mengkombinasikan dua atau lebih strategi dan model pembelajaran PAIKEM sangat tepat. Pengkombinasian dua metode dan strategi tersebut dalam satu proses pembelajaran akan sangat menunjang optimalisasi

94-96.

¹⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Raja Grafindo Persada; Jakarta, 2013), 17.

¹¹ Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 10.

¹² Ike Kurniati, Odik Sadikin, Ari Kurniawan, *Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Digital* (Banyumas: Amerta Media, 2020), 151.

¹³ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail, 2008), 19.

pencapaian tujuan.

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam menentukan metode, model dan strategi pembelajaran PAIKEM maka ketika memilih metode dan strategi mana yang hendak diterapkan, seorang guru harus memperhatikan dan mencermati kompetensi dasar yang hendak disampaikan.

Penggunaan dua model dan strategi pembelajaran PAIKEM adalah sangat sesuai dengan prinsip dasar PAIKEM, yaitu pembelajaran variataif. Dalam proses pembelajaran harus diterapkan variasi metode, variasi strategi, variasi media, dan variasi sumber belajar.

Berikut ini adalah Strategi dan model Pembelajaran PAIKEM yang dapat di terapkan dalam proses pembelajaran. Metode dan strategi pembelajaran PAIKEM dapat dijadikan alternatif-alternatif metode, model dan strategi pembelajaran diantaranya;¹⁴ *Everyone is a Teacher Here* (setiap peserta didik adalah guru), *Writing in the Here and Now* (menulis pengalaman secara langsung), *Reading Aloud* (Strategi membaca dengan keras), *The Power of Two & Four* (menggabungkan dua atau empat kekuatan), *Information Search* (mencari informasi), *Point – Counterpoint* (beradu pandangan sesuai perspektif), *Reading Guide* (membaca terbimbing), *Active Debate* (debat aktif), *Index Card Match* (Mencari pasangan kartu tanya jawab), *Jigsaw Learning* (Belajar melalui tukar delegasi antar kelompok), *Role Play* (bermain peran), *Debat Berantai*, *Listening Team* (tim pendengar), *Team Quiz* (pertanyaan kelompok), *Small Group Discussion* (diskusi kelompok kecil), *Card Short* (menyortir kartu), *Gallery Walk* (pameran berjalan), *Jeopardy Game*, *Ceramah Plus*, *Question Students Have*, *Giving Question and Getting Answers*, *Planted Question*, dan *Firing Line*.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini masih tetap cenderung bersifat memaksakan bahan ajar, bukan pada pencapaian dan penguasaan kompetensi. Disamping itu metode pembelajaran yang diterapkan juga membosankan, dan juga dalam pembelajaran pendidikan agama Islam guru adalah sebagai pusat informasi, peserta didik hanya disuguhi ceramah sang guru tanpa memperhatikan peserta didik tersebut faham atau tidak, hal ini dikarenakan mengejar target bahan ajar selesai.

Beberapa tokoh juga mengatakan bahwa proses belajar mengajar sampai sekarang ini lebih banyak hanya sekedar mengejar target pencapaian kurikulum yang telah ditentukan”.¹⁵ Dan pendidikan agama masih dianggap gagal dikarenakan oleh pembelajaran pendidikan agama Islam lebih menitikberatkan pada hal-hal yang bersifat formal dan hafalan, bukan pada pemaknaannya.

Dengan melihat beberapa kelemahan dari pembelajaran pendidikan agama Islam, maka dengan adanya strategi pembelajaran PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan) dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang mengerti akan agama Islam. Selain itu dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran PAIKEM pada pembelajaran PAI maka kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna karena strategi pembelajaran PAIKEM adalah sebuah pembelajaran yang memberdayakan seluruh aspek yang dimiliki peserta didik (afektif, psikomotorik, kognitif), dengan peserta didik pun aktif dalam pembelajaran PAI. Dengan diterapkannya pembelajaran PAIKEM dalam pembelajaran PAI maka tidak lagi menjadi pembelajaran yang membosankan, melainkan menjadi sebuah pembelajaran yang menyenangkan.¹⁶

Sebelum melaksanakan strategi pembelajaran PAIKEM terlebih dahulu guru harus memiliki pengetahuan dan kemampuan tentang PAIKEM. Sehingga ketika berada dilapangan

¹⁴ Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 62.

¹⁵ Oemar, Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 24.

¹⁶ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail Media Group, 2009), 63.

mereka sudah tidak mengalami kesulitan lagi untuk menerapkan strategi PAIKEM dalam proses pembelajaran.

Untuk memberikan pengetahuan tentang strategi PAIKEM serta kemampuan untuk menerapkannya maka pihak sekolah berupaya mengikutsertakan tenaga pendidiknya dalam pelatihan-pelatihan, diskusi/sharing bersama dengan sesama guru. Selanjutnya strategi pelaksanaan PAIKEM dalam pembelajaran PAI dapat digambarkan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Langkah awal dalam proses kegiatan pembelajaran PAI adalah menyiapkan perencanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi PAIKEM. Perencanaan yang dilakukan adalah analisis hari efektif, membuat program semester, silabus dan yang dituangkan dalam RPP terhadap beberapa metode atau strategi berbasis PAIKEM pada mata pelajaran PAI yang telah dicantumkan.

b. Pelaksanaan

Dalam hal ini, penataan bangku lebih fleksibel sehingga siswa dapat bebas bergerak, dan menjadikan siswa aktif dan kreatif mengikuti pelajaran. Ini merupakan inovasi-inovasi yang dilakukan guru agar kelasnya menjadi aktif, menyenangkan serta efektif dan tentunya guru menggunakan metode yang variatif sesuai dengan materi pelajaran dan dengan melihat kondisi siswa.

c. Evaluasi

Setiap proses pembelajaran selesai dilaksanakan selalu ada evaluasi atau penilaian hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan telah mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan paparan data tersebut, bisa dianalisis bahwa evaluasi penerapan strategi PAIKEM dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan mengamati dalam setiap metode pada setiap materi yang disampaikan. Selain itu juga dapat dilakukan dengan berbagai macam tes, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Tes lisan, misalnya, tanya jawab.
- 2) Tes tulis, berupa mengerjakan LKS dan tugas tulis lain dari guru.
- 3) Tes perbuatan misalnya, hasil diskusi, tiap kelompok dipresentasikan, mengungkapkan ide-ide baru dan tingkah laku sehari-hari.

Kesimpulan

Strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) merupakan pendekatan yang relevan dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui penerapan PAIKEM, proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif, melibatkan siswa secara aktif, dan mendorong pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai keagamaan. Strategi ini juga mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar serta partisipasi siswa. Secara aplikatif, PAIKEM dapat diterapkan melalui berbagai metode seperti diskusi kelompok, role play, pemecahan masalah, dan penggunaan media pembelajaran yang variatif. Selain itu, guru dituntut untuk menjadi fasilitator yang kreatif dan adaptif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan demikian, penerapan strategi PAIKEM dalam pembelajaran PAI tidak hanya memperkuat aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku religius siswa secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta, 2002.
- Aswan. *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Burhan, Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo, 2007.
- B. Uno, Hamzah. *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi aksara, 2012.
- Departemen Agama RI, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reseach II*. Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 2001.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group, 2009.
- Ike Kurniati, Odik Sadikin, Ari Kurniawan. *Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Digital*. Banyumas: Amerta Media, 2020.
- Meleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nazir, Muhammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Siqid, Umar dan Miftahul C, Moh. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Surachmad, Winarno. *Dasar-Dasar dan Teknik Reseach*. Jakarta: Tarsito, 2005.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam 1 untuk LAIN, STAIN, PTAIS*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.